

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SEKTOR  
INFORMAL DI KAWASAN WISATA RELIGI  
( Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam  
Gus Dur Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek,  
Kabupaten Jombang, Jawa Timur )**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Binti Ragil Romadhoni  
125020101111011**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SEKTOR INFORMAL DI  
KAWASAN WISATA RELIGI  
( Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun  
Tebuireng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur )**

Yang disusun oleh :

Nama : Binti Ragil Romadhoni  
NIM : 125020101111011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Mei 2016

Malang, 11 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor, SE., ME  
NIP. 19590710 198303 1 004

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SEKTOR INFORMAL DI KAWASAN WISATA  
RELIGI**

**( Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng,  
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur )**

**Binti Ragil Romadhoni**

**Dr. Iswan Noor, SE., ME.**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*

Email: binti\_ragilramadhani@ymail.com

**ABSTRAK**

*Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi pendapatan suatu negara. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan, baik wisata alam maupun wisata budaya. Perkembangan industri pariwisata yang semakin besar diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang pendapatan negara. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan wisata yang berbeda-beda, salah satunya yaitu wisata religi. Kawasan wisata religi unggulan Jawa Timur salah satunya terletak di Kabupaten Jombang, yaitu ziarah makam pahlawan dan ulama KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Makam Gus Dur menduduki peringkat pertama jumlah pengunjung pariwisata terbanyak di Kabupaten Jombang. Hal tersebut mampu mendorong sektor perekonomian masyarakat sekitar serta mampu menyerap tenaga kerja terutama tenaga kerja sektor informal. Salah satu bidang usaha sektor informal yaitu pedagang kaki lima, pedagang kaki lima merupakan pedagang yang memiliki modal relatif kecil, dan juga biasa bekerja dengan waktu yang lama dan kurang teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, jam kerja, lokasi usaha, lama usaha, dan usia pedagang terhadap pendapatan pedagang sektor informal di kawasan wisata religi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan model regresi linier berganda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel independen adalah modal, jam kerja, lokasi, lama usaha dan usia pedagang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan kuesioner. Hasil analisis menyatakan faktor modal ( $X_1$ ) mempunyai nilai 0,524, faktor jam kerja ( $X_2$ ) dengan nilai 0,440, dan faktor lokasi usaha ( $X_3$ ) dengan nilai 0,461, faktor lama usaha ( $X_4$ ) dengan nilai 0,310, faktor usia pedagang ( $X_5$ ) dengan nilai -0,017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 82% variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sedangkan faktor usia pedagang ( $X_5$ ) dengan nilai -0,017 yang bertanda negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 82% variabel  $X_5$  tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur.*

*Kata Kunci: Pariwisata, Wisata Religi, Pendapatan, Sektor Informal.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Pariwisata juga merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, alam, budaya dan ilmu.

Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi pendapatan suatu negara. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan, baik wisata alam maupun wisata budaya. Perkembangan industri pariwisata yang semakin besar diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang pendapatan negara. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah .

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standart hidup serta stimulasi bagi perkembangan sektor lainnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan wisata yang berbeda-beda, salah satunya yaitu wisata religi. Wisata religi lebih menekankan pada wisata yang bersifat spiritual, keagamaan atau bahkan tradisi. Kawasan wisata religi unggulan Jawa Timur salah satunya terletak di Kabupaten Jombang. Wisata religi unggulan Kabupaten Jombang yaitu ziarah makam pahlawan dan ulama KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Makam KH Dr Abdurrahman Wahid Ad-Dakhil menduduki peringkat pertama sebagai tempat wisata yang memiliki pengunjung terbanyak, dari beberapa tempat wisata lainnya yang terdapat di Kabupaten Jombang. Hal tersebut mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat sekitar serta mampu menyerap tenaga kerja terutama tenaga kerja sektor informal. Salah satu bidang usaha sektor informal yaitu pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal, karena rendahnya pendidikan yang dimiliki. Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang memiliki modal relatif kecil untuk proses produksinya.

Pedagang kaki lima juga biasa bekerja dengan waktu yang lama dan kurang teratur dibandingkan pekerja yang bekerja di sektor formal, hal ini dilakukan pedagang kaki lima karena ingin mendapatkan penghasilan tambahan yang lebih banyak lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan usaha yang pedagang kaki lima tekuni.

Banyaknya pedagang yang berada di kawasan makam Gus Dur Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang menjadi menarik untuk diteliti, karena pedagang dengan jumlah yang banyak, jenis produk juga hampir sama. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dan mengakibatkan semakin banyaknya tantangan yang harus di hadapi oleh setiap usaha di sektor informal ini.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Pariwisata

Definisi Pariwisata secara umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan (Karyono, 1997:15), sedangkan menurut (Suwanto, 1997:3) bahwa pengertian pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tau, menambah pengalaman ataupun untuk belajar

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada

suatu daerah tujuan wisata akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat. Alasan kedua adalah pariwisata bersifat non ekonomis, yaitu adanya kegiatan kepariwisataan akan menimbulkan hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata yang dimaksud. Alasan ketiga pariwisata perlu dikembangkan adalah untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian, mengetahui tingkah laku orang terutama bagi masyarakat sekitar pariwisata (Yoeti, 1997:33-34).

### **Wisata Religi**

Wisata religi lebih menekankan pada wisata yang bersifat spiritual, keagamaan atau bahkan tradisi. Orang yang melakukan wisata religi ini disebut peziarah, peziarah melakukan wisata religi ke makam para tokoh agama, tokoh nasional. Kegiatan kunjungan ke makam para tokoh bisa juga disebut sebagai ziarah kubur. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum islam, namun dlebih-lebihkan sehingga Rosulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007:6).

### **Ekowisata**

Kajian yang dilakukan oleh Burger dan Waller dalam (Hakim, 2004) menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara wisata, keanekaragaman, bentang alam, dan konservasinya, dapat terjadi dalam kehidupan manusia. Dampaknya secara teoritis dapat ditafsirkan mempunyai pengaruh positif bagi perekonomian lokal dan pendidikan konservasi bagi pengunjung, yang (seringkali) datang dari daerah perkotaan. Aktivitas wisata tersebut kemudian lebih dikenal sebagai ekowisata atau *ecotourism*.

Banyak definisi yang menjelaskan arti ekowisata. Ekowisata berbeda dengan wisata lainnya, karena sifatnya yang dikondisikan untuk mendukung kegiatan konservasi. Definisi ekowisata selalu memfokuskan pada “wisata yang bertanggung jawab pada lingkungan”. Selanjutnya, banyak masukan para ahli untuk memperbaiki definisi tersebut. Antara lain “memberikan dampak langsung terhadap konservasi kawasan”, “berperan dalam usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal”, “mendorong konservasi dan pembangunan berkelanjutan”, dan sebagainya (Hakim, 2004 : 51-52).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil**

- a. Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu unsur penentu, tingkat pendidikan dapat merubah sikap dan prilaku, dapat pula meningkatkan pola pikir, menyerap serta mengembangkan informasi yang didapat. Sehingga dapat membawa perubahan dalam usaha yang dibangun atau sedang dijalani oleh pelaku usaha. (Tambunan, 2002:53).
- b. Modal, modal merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan, seseorang yang baru ingin membuka usaha harus menghitung betul berapa modal yang cukup untuk membuat usaha tersebut dan kapan modal tersebut dapat kembali ketika usahanya sudah dimulai. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya modal ditentukan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan dalam barang-barang modal (Riyanto, 1998:17).
- c. Lokasi, dalam berwirausaha lokasi usaha adalah hal utama yang perlu diperhatikan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha karena dilokasi strategis pengusaha dapat dengan mudah memasarkan dagangannya. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi usaha, sebagai faktor mendasar yang sangat mempengaruhi penghasilan dan biaya. Lokasi adalah letak mata usaha atau perusahaan yang mempengaruhi banyak aspek dalam perusahaan. Lokasi menentukan pendapatan para pedagang itu sendiri, baik pedagang di dalam pasar maupun pedagang yang ada dipelataran pasar. Sehingga para pedagang harus pintar dalam memilih lokasi yang strategis untuk berdagang (Gultom, 2006: 124).

- d. Jam kerja, Menurut KBBI jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Jam kerja dalam mempengaruhi tingkat pendapatan dapat terbukti dalam teori ketenagakerjaan mengenai alokasi waktu kerja.
- e. Lama Usaha, lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang atau pelaku usaha lainnya dalam menjalankan maupun mengelola usahanya. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008). Lama seorang pedagang atau pelaku usaha lain dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa, 2012).
- f. Usia, komposisi penduduk berdasarkan aspek biologis mengelompokkan usia penduduk dalam 3 kelompok yaitu penduduk usia belum produktif (umur 0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan penduduk usia *non* produktif (65 tahun keatas). Umur atau usia biasanya dijadikan tolak ukur atau indikator tingkat kedewasaan seseorang dalam berfikir. Semakin dewasa seseorang maka tanggung jawabnya akan semakin besar, seorang yang sudah menikah atau berkeluarga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Simanjuntak, 1985:40). Semakin lanjut usia seseorang maka semakin berkurang kemampuannya dalam bekerja. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau mahluk, baik yang hidup maupun yang mati. Dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh (Pamungkas, 2015) bahwa usia mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Koefisien usia bertanda positif yang artinya bahwa dengan meningkatnya usia maka akan meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan dengan semakin lama seseorang dalam menjalankan usaha maka pengalaman dan ketrampilan akan semakin tinggi.

### **Teori Alokasi Waktu Kerja**

Teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Dalam teori ini, Adam Smith menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan upah yang akan selanjutnya meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder, maupun sekunder yang nantinya akan memberikan nilai kepuasan. Dalam pendekatan mikro, tingkat upah memiliki peran langsung dengan jam kerja yang ditawarkan, pada kebanyakan pekerja, upah merupakan suatu motivasi dasar yang mendorong seseorang untuk bekerja. Hubungan antara upah dengan jam kerja adalah positif, dimana pada saat jam kerja yang ditawarkan semakin tinggi, maka upah yang akan diterima juga semakin tinggi. Jadi teori ini menjelaskan bahwa semakin lama seseorang maka tingkat pendapatan akan semakin tinggi.

### **Teori Mikro Ekonomi Konsep Pendapatan**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002:26).

### **Teori Ongkos Biaya**

Ongkos atau biaya produksi ialah segala sesuatu yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor produksi maupun bahan mentah yang akan digunakan untuk menghasilkan sebuah produk/barang yang akan diproduksi (Khusaini, 2013:89). Ongkos

Produksi ditinjau dari jangka waktu terbagi menjadi dua jenis yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan biaya produksi jangka pendek, yang dapat terurai dalam penjabaran seperti berikut :

- Jangka Pendek
- a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)  
Biaya yang tidak bergantung pada produk yang dihasilkan, walaupun perusahaan sedang tidak dalam proses produksi ( $Q=0$ ), biaya tersebut akan tetap dikeluarkan .
- b) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)  
Biaya yang besar kecilnya tergantung pada proses produksinya.
- c) Biaya Total (*Total Cost*)  
Jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel.  $TC = FC+VC$

### **Teori Laba/Profit**

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencari laba (profit). Maka secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Laba di lambangkan  $\pi$ , penerimaan total TR dan biaya total TC.

Maka :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana pendapatan total adalah jumlah output yang terjual sejumlah (Q), dikalikan harga perunit sejumlah (P). Sedangkan total biaya sudah terjabarkan diatas.

Maka rumus laba dijabarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= (P.Q) - FC + VC \end{aligned}$$

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di kawasan wisata religi makam Gus Dur di Kabupaten Jombang dengan sampel yang digunakan berjumlah 78 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel independennya adalah modal, jam kerja, lokasi, lama usaha dan usia pedagang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Jombang merupakan salah satu dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian tengah wilayah Provinsi Jawa Timur. Dari salah satu kecamatan tersebut adalah kecamatan Diwek, kecamatan Diwek merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Jombang. Diwek memiliki luas wilayah 47,70 km<sup>2</sup>. Di kecamatan Diwek terdapat satu dusun yang terkenal yaitu dusun Tebuireng, lebih tepatnya desa Cukir. Di daerah tersebut tempat dimakamkannya pendiri Nahdlatul Ulama (NU), K.H.M. Hasyim Asy'ari, dan putra beliau sekaligus pendiri Pesantren Tebuireng K.H.A. Wahid Hasyim, serta cucu beliau sekaligus yaitu Presiden RI IV K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

#### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui kebenaran dugaan bahwa variabel modal, jam kerja, lokasi, lama usaha, usia, dan asal pedagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata religi makam Gus Dur maka dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dan alat uji statistik linier berganda dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1: Koefisien Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4391156	717201.3		-6.123	.000
x1	.652	.105	.524	6.213	.000
x2	189198.7	89070.192	.440	4.843	.000
x3	4056.531	809.610	.461	5.010	.000
x4	316577.0	86335.068	.340	4.772	.000
x5	-2261.158	6854.075	-.017	-.330	.742
D	230857.5	215622.5	.076	1.071	.288

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan nilai B dapat diketahui nilai koefisien setiap variabel bebas, model tersebut adalah :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + D + e$

$$Y = -4391156 + 0.652X_1 + 189198.7X_2 + 4056.531X_3 + 316577.0X_4 - 2261.158X_5 + 230857.5D + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan PKL ( diukur dengan satuan rupiah )

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien  $X_{12345}$

$X_1$  : Modal (diukur dengan satuan rupiah)

$X_2$  : Jam Kerja

$X_3$  : Lokasi (diukur dengan satuan meter dari makam Gus Dur)

$X_4$  : Lama Usaha (diukur dengan satuan tahun)

$X_5$  : Usia (diukur dengan satuan tahun)

D: Asal Pedagang (penduduk asli atau pendatang)

e : Error Term

Dari persamaan diatas, besarnya koefisien regresi yang merupakan pengaruh perubahan masing-masing variabel bebas (modal, jam kerja, lokasi, lama usaha, usia) terhadap variabel terikat (pendapatan) dapat dijelaskan sebagai berikut :

$\alpha = -4391156$  artinya, apabila variabel modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), lokasi ( $X_3$ ), lama usaha ( $X_4$ ), usia ( $X_5$ ), asal pedagang ( $D$ ) dianggap tidak diperhitungkan, maka pendapatan pedagang kaki lima ( $Y$ ) berkurang Rp 4.391.156. Atau dalam hal ini dapat diartikan bahwa sebelum memulai sebuah usaha, pedagang sudah harus mengeluarkan biaya sejumlah Rp 4.391.156 sebagai modal awal.

$\beta_1 = 0.652$  koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif artinya, apabila variabel modal ( $X_1$ ) naik sebesar 1 rupiah dan variabel jam kerja ( $X_2$ ), lokasi ( $X_3$ ), lama usaha ( $X_4$ ), usia ( $X_5$ ) dan asal pedagang ( $D$ ) konstan, akan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar Rp 0,652

$\beta_2 = 189198.7$  koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif artinya, apabila variabel jam kerja ( $X_2$ ) naik sebanyak 1 jam dan variabel modal ( $X_1$ ), lokasi ( $X_3$ ), lama usaha ( $X_4$ ), usia ( $X_5$ ), asal pedagang ( $D$ ) konstan, akan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar Rp 189.198,7

$\beta_3 = 4056.531$  koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif artinya, apabila variabel lokasi ( $X_3$ ) maju sebesar 1 meter dan variabel modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_4$ ), usia ( $X_5$ ), asal pedagang ( $D$ ) konstan, akan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar Rp 4.056,531

$\beta_4 = 316577$  koefisien regresi ini mewujudkan nilai positif artinya, apabila variabel lama usaha ( $X_4$ ) naik sebesar 1 tahun dan variabel modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), lokasi ( $X_3$ ), usia ( $X_5$ ), asal pedagang ( $D$ ) konstan, akan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar Rp 316.577

$\beta_5 = -2261.158$  koefisien regresi ini mewujudkan nilai negatif artinya, apabila variabel usia ( $X_5$ ) naik sebesar 1 tahun dan variabel modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), lokasi ( $X_3$ ),

lama usaha (X4), asal pedagang (D) konstan, akan mengakibatkan penurunan pendapatan (Y) sebesar Rp 2.261,158  
 D = untuk variabel asal pedagang (D) diketahui tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

**Koefisien Determinasi**

Gambar 1.2: Koefisien Determinasi Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.809	566127.095

a. Predictors: (Constant), D, x5, x1, x4, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah, 2016

Nilai R Square adalah 0.824 artinya secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 82% terhadap variabel terikat, dan 18% dipengaruhi variabel bebas lainnya

**Uji T**

Gambar 1.3: Uji t (Uji Parsial) Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4391156	717201.3		-6.123	.000
	x1	.652	.105	.524	6.213	.000
	x2	189198.7	39070.192	.440	4.843	.000
	x3	4056.531	809.610	.461	5.010	.000
	x4	316677.0	38336.068	.310	1.772	.000
	x5	-2261.158	6854.075	-.017	-.330	.742
	D	230857.5	215622.5	.076	1.071	.288

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah, 2016

1. Dengan nilai toleransi sig t < 0.05, maka terdapat variabel yang tidak signifikan, yaitu variabel umur (0.742), dan variabel asal pedagang (0.288). Artinya, secara parsial variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan
2. Sedangkan variabel bebas lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan)

**Uji F**

Gambar 1.4: Uji F(Uji Simultan)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.1E+014	6	1.773E+013	55.320	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.3E+013	71	3.205E+011		
	Total	1.3E+014	77			

a. Predictors: (Constant), D, x5, x1, x4, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah, 2016

1. Berdasarkan tabel Anova : nilai sig (signifikasi) adalah 0.000
2. Sig F 0.000 < 0,05

3. Artinya secara serentak variabel bebas (modal, jam kerja, lokasi, lama usaha, dan usia) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan)

### **Pembahasan**

Hasil regresi uji F (digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan) menunjukkan bahwa, tingkat signifikansi berada pada angka 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja, lokasi, lama usaha, usia dan asal pedagang secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur, dapat dilihat dari angka yang dihasilkan uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , dimana dari hasil regresi pada tabel Model Summary menunjukkan angka sebesar 0.824 yang artinya variabel bebas (modal, jam kerja, lama usaha, lokasi, usia, asal pedagang) mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 82,4% sedangkan 17.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang memang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara parsial variabel bebas juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa modal, jam kerja, lokasi, lama usaha, dan usia mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur.
2. Faktor yang paling besar berpengaruh pada pendapatan pedagang di wisata religi makam Gus Dur yaitu jam kerja yang digunakan dalam menjalankan usahanya.
3. Dari hasil data primer yang diperoleh diketahui bahwa modal yang digunakan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur yaitu rata-rata berada pada kelompok satu hingga dua juta rupiah, dan jumlah jam kerja terbanyak yaitu selama 15 jam dengan jumlah pedagang sebanyak 30 pedagang. Rata-rata pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur berada pada jarak antara kurang dari 50 meter. Pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur kebanyakan sudah berdagang sekitar 7 tahun, dan usia pedagang terbanyak berada pada kelompok usia produktif.

### **Saran**

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat beberapa kebijakan sebelum melakukan perencanaan pembangunan makam Gus Dur baik dalam pembangunan fisik kawasan makam Gus Dur maupun dalam peningkatan pelayanan makam Gus Dur. Dengan jalan lebih responsif dan memperhatikan keberadaan pedagang disekitar. Sehingga pedagang sekitar tetap bisa merasakan dampak positif dari keberadaan wisata religi makam Gus Dur dan hubungan antara Pemerintah dan masyarakat (pedagang) tetap terjaga keharmonisannya.
2. Bagi pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur sebaiknya lebih memperhatikan jumlah jam kerja yang digunakan, karena jam kerja yang terlalu tinggi dan dilakukan secara rutin dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan maupun dampak negatif lainnya. Sebaiknya pedagang juga memperhatikan produk yang mereka jual baik dari variasi produknya maupun dari kuantitas yang mereka sediakan, karena jika mereka menyediakan stock terlalu banyak maka kualitas dari produknya akan menurun terlebih pada produk jenis makanan. Sehingga produk yang tersedia tetap terlihat baru dan kemasannya tetap bagus maka hal ini akan meningkatkan jumlah penjualan. Dan hendaknya juga bagi pedagang agar lebih peduli lagi dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan tempat

berdagang maupun kebersihan lingkungan sekitar, karena keberadaan wisata religi ini sudah memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi mereka.

3. Bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap topik ini sebaiknya, perlu mengkaji ulang baik mengenai variabel yang dipakai maupun pengkajian lebih dalam terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Asmie, Poniwatie. 2008. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Dapat dilihat di <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&id=27025&idc=72>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015.
- Bappeda Kabupaten Jombang. 2014. *Kajian Sosial Budaya dan Politik-Kecamatan Diwek Tahun 2014*. Jombang: Bappeda Daerah Kabupaten Jombang
- Basyir, Asyhar. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat di <http://asyharnotes.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-sektor-pariwisata-terhadap.html>, diakses pada tanggal 2 Desember 2015
- Bps Kabupaten Jombang. 2016. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 2013. Dapat dilihat di <http://jombangkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/65>., diakses pada tanggal 7 Maret 2016
- Bps Kabupaten Jombang. 2016. Penduduk Menurut Agama Yang Dianut 2013. Dapat dilihat di <http://jombangkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/32>, diakses pada tanggal 7 Maret 2016
- Dritasto, Achadiat & Anggraeni, Annisa A. 2013. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* – ©PWK Itenas Vol.10, No.10, 2013
- Firdausa, Rosetyadi A. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. Dapat dilihat di <http://core.ac.uk/download/files/379/11736913.pdf>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Gultom, Parapat. 2006. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan usaha UKM di Provinsi Sumatera Utara. Dalam *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*. Vol. 124, No.1, 2006.
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar-dasar Ekowisata*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Hariningsih, Endang & Simatupang, Rintar A. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 4, No.3, 2008.
- Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM Nomor 1, Tahun 1. 2006. Kajian Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Ukm Di Propinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat di <http://docplayer.info/304636-Kajian-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-usaha-ukm-di-propinsi-sumatera-utara.html>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Khusaini, Mohammad. 2013. *Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori*. Malang : Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Kotakita. 2014. Batas Wilayah Kecamatan Diwek. Dapat dilihat di <http://info-kotakita.blogspot.co.id/2014/06/kota-diwek.html>, diakses pada tanggal 7 Maret 2016
- Ma'arif, Samsul. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal* Vol.2, No.2, 2013
- Mulyanto. 2007. Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Pusat Perdagangan dan Wisata di Kota Surakarta). Dapat dilihat di

- [http://geografi.ums.ac.id/ebook/SUBOSUKA/manajerial\\_perdagangan\\_wisata\\_solo\\_06-Mul.pdf](http://geografi.ums.ac.id/ebook/SUBOSUKA/manajerial_perdagangan_wisata_solo_06-Mul.pdf), di akses pada tanggal 4 Desember 2015
- Pamungkas, Zhafril S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang. Dapat dilihat di <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2224/2024>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015
- Pemerintah Kabupaten Jombang. 2012. Keadaan Geografis-Kecamatan di Wilayah Kabupaten Jombang. Dapat dilihat di <http://jombangkab.go.id/index.php/page/detail/keadaan-geografis.html>, diakses pada tanggal 7 Maret 2016
- Pendit, Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : PT.Pradnya Paramita
- Riyanto, Bambang. 1998. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ruslan, Arifin S. 2007. Ziarah Wali Spiritual Sepnainag Masa. Yogyakarta : Pustaka Timur
- Samuelson, Paul & Nordhaus, William D. 2002. Makro Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Sholik, Adabi dan Sujali. 2013. Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. Dapat dilihat di <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/220/216>, diakses pada tanggal 4 Desember.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : BPFE -UI
- \_\_\_\_\_. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPFE- UI
- Soemardjan, Selo. 1974. Pariwisata dan Kebudayaan. Jakarta : Erlangga
- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung : Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2002. Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : ANDI Press
- Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis-Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wikipedia. 2016. Pembagian Administratif Jawa Timur. Dapat dilihat di [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kabupaten\\_dan\\_kota\\_di\\_Jawa\\_Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Jawa_Timur), diakses pada tanggal 7 Maret 2016
- Yoeti, H, Oka, A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramita